

**GAMBARAN METODE MUHASABAH PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI  
ASUHAN MUHAMMADIYAH SHALAHUDDIN AL – AYYUBI BOJA  
KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



**Disusun Oleh:**

**PRIYONO**

**NIM : 1704046086**

**TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



## **HALAMAN PERNYATAAN**

### **Pernyataan Keaslian Skripsi**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Priyono

Nim : 1704046086

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“GAMBARAN METODE MUHASABAH PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI BOJA KENDAL”** yang merupakan hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proses pembuatan skripsi tidak keseluruhan tulisan yang terdapat dari orang lain saya kutip dengan cara mengambil keseluruhan kalimat ataupun symbol yang menunjukkan pendapat atau gagasan pemikiran dari penulis lain, kemudian yang saya akui sebagai hasil dari tulisan saya sendiri, serta tidak terdapat tulisan yang saya tiru atau saya kutip. Akan tetapi meniru yang saya ambil dari karya orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya, saya siap bersedia menarik skripsi yang telah saya ajukan, apabila ketika saya terbukti bahwa telah melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain dengan seolah-olah tulisan tersebut mengatas namakan tulisan saya sendiri.

Semarang, 30 November 2021

**Priyono**

NIM. 1704046086

## NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Priyono

NIM :1704046086

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Gambaran metode muhasabah pada program tahfidz panti  
asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja kendal

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera di  
munaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 02 Desember 2021

**Pembimbing**



Fitriyati,S.Psi.,M.Si, Psi

NIP. 19690725 200501 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : PRIYONO

NIM : 1704046086

Judul Skripsi : Gambaran metode muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah shalluddin al-ayyubi boja kendal

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Usuludin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Jumat, 14 Februari 2022

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. H. Sulaiman, M. Ag**

**Ulin Ni'am Masruri, MA**

NIP.197306272003121003

NIP.197705022009011020

**Penguji I**

**Penguji II**

**Drs. Nidlomun Ni'am, M. Ag**

**Royanulloh, M. Psi. T**

NIP.195808091995031001

NIP.198812192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

Nomor: B-0514/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/02/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **PRIYONO**  
NIM : 1704046086  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : **GAMBARAN METODE MUHASABAH PADA PROGRAM TAHFIDZ  
PANTI  
ASUHAN MUHAMMADIYAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI BOJA  
KENDAL**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **30 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang/Penguji
2. Ulin Niam Masruri, M.A.	Sekretaris Sidang/Penguji
3. Nidlomun Ni'am, M.Ag.	Penguji I
4. Royanulloh, M.Psi.T.	Penguji II
5. Fitriyati, S. PSi., M.Si.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 10 Februari 2022  
an. Dekan  
Wakil Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



**SULAIMA**

## **MOTTO**

*“Percayalah pada kemampuanmu sendiri dalam suatu apapun. karena sumber dari kekuatan dan kemampuan tertelak pada diri sendiri. Tuhan akan selalu memberikan jalan di saat kamu sulit.”*

*(mas priyono)*

## TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pengalihan huruf dari abjad ke satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab- Latin ialah penyalinan huruf huruf arab dengan huruf huruf latin beserta dengan perangkatnya. Dalam hal ini di susunan menggunakan kaidah EYD atau ejaan yang di sempyrnakan. Berikut penjabaran :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam tulisan arab di tulis menggunakan huruf, dan terdapat pula yang dilambangkan dengan tanda, dan terdapat tulisan yang dilambangkan dengan huruf dan tanda berikut daftar huruf konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik

			di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal monofong atau tunggal

Contoh huruf	Bacaan
كتب	Kataba.
فعل	Fa'ala.

b. Vokal diftong atau rangkap

Contoh huruf	Bacaan
كيف	Kayfa.
هول	Hawula.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Contoh huruf	Bacaan
قال	Qala
قيل	Qila
يقول	Yaqulu

4. Ta Marbutah

Terdapat dua Transliterasi untuk ta marbutah yaitu :

- a. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah , sebagai contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudatul atfāl
-----------------------	----------------

- a. Ta marbutah mati, *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*, berikut contohnya :

طَلْحَةَ	Talhah
----------	--------

Dan kata yang terakhir ialah *ta marbutah* dengan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), berikut contohnya :

روضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al- atfāl
---------------------	------------------

## 5. Syaddah

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرِّ	al-Birr

## 6. Sandang

Di bedakan menjadi dua macam Transliterasi kata sandang yaitu:

**a.** Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Berikut contoh :

الرَّجُلِ	ar-rajulu
-----------	-----------

**b.** Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, berikut contoh:

الْقَلَمِ	al-qalamu
-----------	-----------

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, berikut contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
شَيْءٍ	Syai'un
إِنَّ	Inna

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, berikut contoh:

ولله على الناس حج البيت	walillāhi ‘alan nāsi ḥajju al-baiti
من استطاع إليه سبيلا	manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Penulisan huruf kapital

Huruf capital digunakan untuk menulis huruf awal seperti menulis nama, atau permulaan kalimat. Apabila huruf awal di dahului kata sandang maka tetap di tulis huruf kapitalbukan huruf kata sandang, berikut beberapa contoh :

وَمُحَمَّدٌ الرَّسُولُ	wa mā Muḥammadun illā rasūl
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	wa laqad ra‘āhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نصر من الله وفتح قريب	nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لله الأمر جميعا	lillāhil amru jamī‘an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan terealisasikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna melengkapi Sebagian dari syarat yang ditetapkan oleh akademik guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Agama jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Didalam proses penyusunan skripsi ini tentu di temukan hambatan-hambatan serta kesulitan, akan tetapi berkat bantuan, saran, masukan, kritikan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang ikut terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini hingga pada akhirnya, hambatan-hambatan yang muncul dapat teratasi, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan sebagai bentuk dari rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memeberikan Rahmat, nikmat serta karunia yang tak pernah ternilai harganya.
2. Kedua orang tua saya bapak wasit dan ibu lamirah tercinta yang senantiasa memeberikan kasih sayang yang sangat besar yang tak terhingga, yang selalu mendo'akan saya agar selalu diberi kemudahan dalam menjalankan sesuatu , yang selalu memberikan saya dorongan, motivasi, semangat.
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Psi selaku ketua Jurusan Program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta dengan rasa penuh sabar dalam membimbing sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.
5. Seluruh bapak ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memebikan banyak pegalaman serta ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.
6. Kepada panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Pimpinan panti asuhan muhammagiyah shalahuddin al – ayyubi bapak H. Karsilan S.Pd yang telah membantu saya dalam proses penelitian hingga selesai.
8. Seluruh Keluarga Besar panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi dan para ustadz, ustadzah, serta para guru yang telah banyak meluangkan waktu guna membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
9. Teman teman saya Ahmad Burroidah Atsani, Eza, Mohammad Nazrey Johany, Syafiu Anam, Inas Ghilda Noesa yang sudah penulis anggap sebagai saudara selama kuliah, serta yang selalu kebersamai kuliah rekan satu kelas dalam 7 semester, dan yang selalu memberikan semangat, dorongan, motivasi, canda, dan tawa dalam menyelesaikan Skripsi.
10. Teman temanku TP-C dan teman RECTOVERSO, teman satu seperjuangan seperangkatan dalam perkuliahan yang selalu memberikan warna gelak dan tawa di setiap harinya dan yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi.
11. Teman temanku tim KKN R DR KEL. 05 yang selalu berjuang dalam kondisi apapun.
12. Adek andika pertama yang selalu rewel saat di rumah dan juga memberikan semangat saat mengerjakan di rumah.
13. Adek nurkhaeni yang mau di reportkan disetiap waktu dan juga yang selalu memberikan dorongan beserta motivasi agar bisa mencapai di garis finis.
14. Serta dalam semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang membantu dalam menyelesaikan Skripsi.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga dapat memberikan ilmu baru pengalaman baru, segala kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dapat penulis terima dengan senang hati.

Semarang, 30 Desember 2021

Priyono

1704046086

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	I
NOTA PEMBIMBING .....	II
PENGESAHAN .....	III
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA.....	IV
MOTTO .....	V
TRANSLITERASI.....	VI
UCAPAN TERIMAKASIH.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
ABSTRAK .....	XV
BAB I .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metodologi Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	9
A. MUHASABAH .....	9
1. Pengertian dari muhasabah.....	9
2. Muhasabah dalam ayat al-Qur'an dan hadist .....	10
3. Macam-macam muhasabah.....	12
4. Dampak positif dan manfaat muhasabah .....	14
5. Waktu yang terbaik untuk malakukan bermuhasabah.....	16
B. Menghafal al-Qur'an.....	17
1. Pengertian menghafal al-Qur'an .....	17
2. Metode menghafal al-Qur'an .....	18
3. Kesulitan menghafalkan al-Qur'an.....	21
BAB III .....	25
A. Diskripsi Objek Penelitian.....	25
1. Deskripsi lokasi penelitian .....	25

2.	Data anak asuh panti asuhan shalahuddi .....	28
3.	Fasilitas yang dimiliki panti asuhan shalahuddin al – ayubi .....	30
4.	Sarana dan prasarana panti asuhan shalahuddin al – ayubi.....	30
5.	Sejarah berdirinya panti asuhan shalahuddin al – ayubi .....	31
6.	Program yang tertulis .....	32
7.	Program yang tidak tertulis .....	35
BAB IV .....		44
A.	Analisis metode muhasabah pada program tahfidz.....	44
B.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pada program tahfidz.....	47
BAB V .....		49
A.	KESIMPULAN .....	49
B.	SARAN .....	49
Daftar Pustaka .....		51
LAMPIRAN.....		55

## ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern serta mengamati pergaulan remaja di era *milenial* ini, jika dihubungkan dengan keputusan para remaja awal yang memilih menjadi seorang tahfidz adalah keputusan yang luar biasa. Hal ini terlihat berbeda bagi mereka anak-anak yang memutuskan kehidupannya hanya untuk bermain-main dan yang mau menjadi seorang hafidz, selain itu dibutuhkan metode muhasabah agar seorang santri terus mau membenahi diri terhadap apa yang telah iya lakukan

Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana gambaran metode muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja Kendal. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu gambaran muhasabah yang ada di panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja Kendal.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang menjadi data primer pada penelitian ini ialah pimpinan panti asuhan, pengasuh panti asuhan, dan santri. Sedangkan yang menjadi data sekunder ialah tata usaha(TU), pengurus harian, ustad dan ustazah, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, wawancara digunakan untuk mencari data sedetil-detailnya dengan cara melakukan dialog tidak terstruktur. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data dengan mengambil gambar keadaan sebenarnya yang terjadi. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :(1) bentuk dari metode muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi yaitu adanya kerja sama dengan pihak MPLS (majelis pelayanan sosial)bentuk dari muhasabah yang dilakukan dari pihak panti asuhan supaya bisa memberikan dorongan terhadap program tahfiz yang telah di jalankan.(2) Upaya ustad/ustazah untuk mensuskan program tahfidz yang di jadikan uji coba oleh pcm boja pada santri yaitu dengan di gunakanya metode tashili untuk melancarkan bacaan, adanya pendampingan muroja'ah dan talqin, serta motivasi dari ustad/ustzah untuk mengembalikan semangat yang sudah mulai menurun, dan adanya pendampingan

selama 24 jam selain itu di adakannya refresing dengan di adakannya berbagai kegiatan ekstra.

Kata kunci: gambaran metode muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah salahuddin al-ayyubi boja Kendal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Muhasabbah diri merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas hidup dari hari ke hari, dengan cara mengevaluasi di setiap perbuatan—perbuatan yang telah dilakukan. Muhasabbah ini sering dikatakan sebagai mawas diri, intropeksidiri dan perenungan. Muhasabbah ini tidak hanya semata-mata hanya digunakan sebagai untuk merenungkan sikap dari suatu perbuatan yang sudah dilakukan, akan tetapi untuk mengoreksi dan memperbaikinya sehingga mencapai sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan dan dilakukan secara konsisten.

Muhasabbah merupakan sebuah bentuk untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa setiap individu manusia pasti melakukan sebuah tindakan baik itu berupa perilaku, baik perkataan maupun perbuatan yang dilakukan selalu di perhatikan oleh Allah swt dan di perhitungkan beserta di catat oleh malaikat roqib dan 'atid sehingga setiap melakukan sesuatu hendaknya untuk lebih bisa memperhatikan dan segera untuk melakukan intropeksi diri.<sup>1</sup> Oleh karena itu muhsabah ialah suatu alat atau metode yang paling penting bagi manusia untuk mengoreksi diri terhadap setiap kesalahan—kesalahan yang telah dilakukan, karena diri sendiri lah yang jauh lebih mengenal dirinyan sendiri melebihi siapapun.

Muhasabbah diri dalam istilah psikologi biasa disebut dengan intropeksi , yang pada dasarnya merupakan prosedur untuk menelaah diri sendiri agar menjadi lebih baik dalam berperilaku serta bertindak, namun bisa diartikan juga sebagai prosedur dalam berfikir terhadap segala perbuatan, perilaku, kehidupan, ruhaniyah, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, pengelihatan dan seluruh unsur kejiwaan yang lainnya.(mihmidaty ya'cup, 2018: 114).

Fenomena yang dapat ditemukan panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shalahuddin al-ayybi ini adalah gambaran dari metode muhasabah pada program tahfidz karena di panti tersebut setiap anak dituntut untuk bisa hafal,

---

<sup>1</sup> Afrizal Heri L, *ibadah hati*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008) hlm. 426-427

sedangkan kemampuan seseorang berbeda-beda dalam menghafalkan. “minimal harus hafal 30 juz dalam jangkauan waktu paling lambat 6 tahun”.<sup>2</sup>

Sedangkan “ketika si anak sudah mau keluar dari panti dan hafalannya bagus maka di berikan kesempatan untuk sekolah lagi sampai keperguruan tinggi negri tersebut ditentukan dari seberapa banyak ia mampu untuk menghafal palinggak minimal 5 juz”.<sup>3</sup> Dalam hal ini dapat diketahui bawasaanya seorang anak ini merasa harus bisa menuntaskan hafalannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Proses untuk menjadi seorang menghafal Al-Qur’an sangatlah panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi AlQur’an dengan kuantitas yang sangat besar yaitu terdiri dari 114 surat, 6236 ayat, dan 77.439 kata. Surat terpanjang terdiri atas 286 ayat, yakni surat Al-Baqoroh, dan ada 3 surat terpendek yakni surat Al-‘Ashr, Al-Kautsar, dan An-Nashr.

Dalam suatu kegiatan agar tercapainya suatu kesuksesan terhadap apa yang telah dilaksanakan yaitu program tahfidz dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayubi sebagai uji coba dari pihak pimpinan cabang muhammadiyah boja mengait kerja sama dengan pihak MPLS (majelis pelayanan sosial) yaitu mendatangkan hafidz kecil guna sebagai bahan motivasi dan muhasabah ke setiap santri agar seorang santri mau merubah dirinya untuk mejadi seseorang yang lebih baik untuk kedepanya.

Menghafalkan Al-Qur’an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus di jalani oleh menghafal Al-Qur’an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.<sup>4</sup>

Hakikatnya dalam menghafalkan atau membaca Al-Qur’an berbeda dengan belajar pada umumnya. Karena membaca atau menghafal Al-Qur’an

---

<sup>2</sup> keterangan dari ustad JF selaku guru dalam pembelajaran al – qur’an, 7 maret 2021

<sup>3</sup> keterangan dari bapak MS selaku kepala panti asuhan

<sup>4</sup> Lisy Chairani, *Psikologi santri menghafal al-Qur’an Peranan Religius: Peran Religius Diri*. (Jakarta : Pusaka Pelajar, 2010), hal.2

harus di-*Musyafahah*-kan kepada ahli Al-Qur'an, yakni para hafiz Al-Qur'an.<sup>5</sup> Namun ada beberapa hal lain yang perlu di perhatikan pula seperti tujuan, niat, syarat. Serta faktor atau penyebab yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an seseorang, baik hal yang menyangkut mudah atau sulitnya melakukan hafalan dan pengulangan, lama dan singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat dan tidaknya dalam pengulangan hafalan kembali. Beberapa faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan masing-masing individu, serta bisa disebabkan usaha-usaha yang dilakukannya.<sup>6</sup>

Ini lah yang terjadi pada manusia saat ini, dimana kehidupan modern membuat manusia lalai dan lupa akan perhitungan atas dirinya sendiri karena sibuk dengan urusan dunia sehari-hari. Kebanyakan manusia hidup di bumi ini dengan tidak mencari bekal untuk dibawa menuju hari akhir, mereka seolah-olah tertipu oleh kehidupan dunia. Sedangkan setiap apa yang dilakukan manusia akan diperhitungkan oleh Allah.

Muhasabbah ialah perenungan diri guna mengetahui dan menghitung amal perbuatan yang sudah kita lakukan sebelum Allah menghisab perbuatan kita dihari pembalasan. Perenungan diartikan sebagai bentuk melakukan perubahan pada diri, dalam bentuk introspeksi diri dari suatu perbuatan yang dilakukan, perenungan tidak sekedar merenung namun bisa dikatakan sebagai proses perubahan atau proses kebaikan dalam meningkatkan kualitas prestasi, supaya dapat menjadikan diri sebagai pribadi yang bertambah baik.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran metode muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja kendal

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran dari metode muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja Kendal

---

<sup>5</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta : PT Gramedia,2017), hal.22

<sup>6</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2014), hal.24

<sup>7</sup> Saifuddinbacrhrun, *managemen muhasabah diri*, (Bandung: Mizan Pustaka.2011), hal. 35

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan memeperkarya jenis muhasabah pada program tahfidz panti asuhan muhammadiyah dan juga lainnya.

##### 2. Manfaat prkatis

Hasil penelitian ini ini dapat di manfaatkan oleh pengasuh sebagai tambahan sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pengasuh lebih bersemangat dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang nantinya menjadi generasi Qur'ani yang cerdas dan islami, berguna bagi nusa bangsa dan negara.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka dari beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan untuk menunjukkan keaslian dari penelitian ini, yaitu:

1. M. Aminudin Muchtar pada tahun (2017) "*Efektivitas Program Muhasabah diPondok Pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari – hari.(study penelitian ini di pondok pesantren raudhotul qur'an desa jatirahayu kecamatan pondok melati)*". Yang berisi tentang realitas tanggapan santri dan jama'ah terhadap efektivitas program muhasabah hubungannya dengan akhlak mereka sehari – hari di pondok pesantren raudhotul qur'an.
2. Siti Shahilatul Arasy (2014) "*Urgensi muhasabah (intropeksi diri) di era kontemporer (study ma'anil hadist)*" peneliti menyatakan salah satu sikap yang dianjurkan guna mencapai kesejahteraan adalah muhasabah atau intropeksi diri, mengingat latar belakang manusia yang tidak hanya sekedar memiliki akal tetapi, juga memiliki hawa nafsu dengan karakternya yang cenderung pada kesenangan–kesenangan dunia. Oleh karena itu manusi perlu mengintropeksi diri guna untuk mengetahui posisi pada diri sendiri baik dari hak dan kewajibannya.

3. Fuad helmi (4104048) “*muhasabah dan seks bebas* (hubungan antara kegiatan muhasabah dalam meminimalisir seks bebas pada mahasiswa di kelurahan plombokan kecamatan semarang utara kota semarang). Analisis dalam penelitian ini kualitatif dengan metode pengambilan data wawancara, observasi, serta memliti langsung, dan treatment yang dilakukan untuk menunjang jalanya penelitian kali ini. Berdasarkan penelitan yang dilakukan bahwasanya muhasabah mampu meminimalisir setidaknya 50% dari subjek penelitian yang berjumlah 40 orang sedangkan 30% nya masih ragu-ragu untuk memutuskan berhenti melakukan seks bebas dan sisanya 20% masih tahap berorientasi untuk melakukanya dikemudian hari, hal ini merupakan indikasi yang baik ketika muhasabah dilakukan dengan penelitian yang efektif untuk menjadikan remaja yang sehat seutuhnya baik dalam tatanan moralitas dan spiritualitas.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan salah satu alat yang digunakan untuk beraksi, dalam suatu tindakan memiliki tujuan upaya suatu kegiatan terlaksana secara masuk akal dan tertata supaya mencapai suatu tujuan diinginkan secara optimal. Istilah dalam metodologi merujuk pada suatu proses, prosedur serta prinsip yang kita gunakan dalam medeteksi masalah serta mencari jawaban dari masalah tersebut.<sup>8</sup>

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti kondisi objek secara alamiah, sehingga ketentuan peneliti sebagai kunci instrumen dan tidak didasarkan atas prosedur hitungan atau statistik dalam memperoleh data.<sup>9</sup> Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan, penelitian lapangan (*field research*).<sup>10</sup> Merupakan

---

<sup>8</sup> Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 6-7.

<sup>9</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9-10

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26.

metode untuk mengumpulkan segala data kualitatif. Maka dari itu peneliti akan berpartisipasi langsung kelapangan untuk melakukan observasi ditempat yang akan dijadikan penelitian yaitu, panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja Kendal.

## 2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai sebuah pemecahan suatu masalah dengan menggambarkan fakta-fakta dari subjek yang tampak dilapangan.<sup>11</sup>

## 3. Sumber data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ada 3 orang terdiri dari kepala pimpinan panti asuhan, pengasuh panti asuhan, dan santri.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu data-data yang di dapat dari tata usaha (TU), pengurus harian, ustad, ustadzah, jurnal, skripsi, dan lain-lain.

## 4. Teknik pengumpulan data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling berbincang dan juga bertukar informasi dan ide yang akan di sampaikan melalu teknik Tanya jawab, yang dapat di bahas dalam topik tertentu.<sup>12</sup> Menurut S. Margono, wawancara dlama sebuah penelitian terdiri dari dua bagian ya itu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan istrumennya dalam pedoman suatu wawancara.

---

<sup>11</sup> Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *metode penelitian sosial dan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 47.

<sup>12</sup> Dra. Zuriyah Nurul,M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Bumi Aksara,2007), Cetakan 2,h 180

Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur dilakukan secara alamiah guna untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai ide dan gagasan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan objek saat wawancara adalah pimpin panti asuhan, pengasuh panti, dan santri panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi guna untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai yang akan di butuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang dapat mengumpulkan berupa dokumen sebagai sumber data tersebut.<sup>14</sup> Pengumpulan data dengan cara memperoleh dari berbagai macam sumber tertulis, gambar, dokumen dari tempat yang diteliti dan responden tersebut, dimana responden tersebut bertempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari-harinya. Data tersebut dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, rekaman, dan foto-foto selama melakukan penelitian.<sup>15</sup>

5. Tempat dan waktu penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah panti asuhan muhammadiyah shalhuddin al-ayyubi yang beralamat di Desa Tampingan kec. Boja kab. Kendal provinsi jawa tengah. Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai 8 maret 2021-20 september 2021.

6. Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif merupakan proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis yang dimana dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu data yang telag diperoleh dari lapangan agar dapat diinterpretasikan kepada pihak atau orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid , hl 35

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.162-163.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, h. 270.

<sup>16</sup> Dra. Zuriah Nurul,M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Bumi Aksara,2007), Cetakan 2,h 219.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif maka seorang peneliti mampu untuk mendeskripsikan dari data yang sudah dikumpulkan baik dari gambar, kata-kata, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya, kemudian dapat dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap realitas dan sesuai dengan kenyataannya.<sup>17</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Berikut ini akan dijelaskan yang berkaitan dengan kepenulisan dalam skripsi ini:

Bab I atau biasa dikatakan sebagai pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yang berisi tentang landasan teori dalam hal ini di mana akan disajikan yaitu pengertian muhasabah, muhasabah dalam ayat al-Qur'an dan Hadist, macam-macam muhasabah, dampak positif dan manfaat muhasabah, waktu-waktu yang terbaik untuk melakukan muhasabah bermuhasabah diri, pengertian menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, dan kesulitan menghafal al-Qur'an.

Bab III yang menjelaskan mengenai gambaran umum panti asuhan shalahuddin al-ayyubi, deskripsi penelitian, visi misi dan tujuan, data anak asuh, fasilitas, sejarah berdirinya panti asuhan, program yang tertulis, dan program yang tidak tertulis.

Bab IV, diisi dengan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil gambaran metode muhasabah mengenai permasalahan sulit hafalan al-Qur'an pada santri dipanti asuhan muhammadiyah shlahuddin al-ayyubi.

Bab V, berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi jawaban dari sebuah rumusan masalah yang secara singkat dan pokok-pokok inti dari jawaban masalah dan saran-saran untuk para pengasuh yang berada di panti asuhan yang di ambil dari hasil analisis peneliti.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h 217-218.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MUHASABAH

##### 1. Pengertian dari muhasabah

Secara etimologis, muhasabah adalah bentuk *masdar* dari kata *hasaba-yuhasibu* yang kata dasarnya *hasaba-yahsibu* atau *yahsubu* yang berarti menghitung.<sup>18</sup> Muhasabah adalah introspeksi diri, mawas diri atau meneliti diri. Malik Badri menyebutkan bahwa kata kontemplasi/muhasabah dalam bahasa Arab disebut juga dengan istilah *tafakkur* yang dalam bahasa Inggris sering disebut dengan istilah *contemplation* atau *meditation*, kata *meditation* sering disamakan dengan *tafakkur* meskipun maknanya beda. Menurut Malik Badri, *tafakkur* adalah aktifitas spiritual kognitif yang menggabungkan pemikiran rasional, emosi dan spiritual. Tujuan dari *tafakkur* adalah berfikir mendalam tentang Allah swt dan ciptannya. Istilah lain dari *tafakkur* adalah *tadabbur*, *tawassum*, atau *albab*.<sup>19</sup>

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah merupakan suatu sikap yang selalu mengitung/menghisab layak atau tidaknya bertentangan dengan kehendak Allah, sehingga terhindar dari perasaan bersalah yang berlebihan, cemas, dan lain sebagainya. Dengan bermuhasabah, seseorang akan mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya serta mengetahui hak Allah atas dirinya. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali muhasabah berarti merinci perbuatan yang telah lalu dan yang akan datang. Akan tetapi, metode muhasabah ini bisa disebut juga sebagai metode mawas diri. Yang dimaksud metode mawas diri adalah meninjau ke dalam, kehati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah diambil. Sementara dalam pengertian lain dijelaskan, metode mawas diri adalah integrasi diri dimana egoisme

---

<sup>18</sup> Asad M. Al Kali, *kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h 183.

<sup>19</sup> Jeremy Hanzel-Thomas, *Introduction* dalam Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study*, (London: IIIT, 2018), hlm. XII. Lihat juga Mamat I., Mukhtar M. (2017). A Book Review: Contemplation; An Islamic Psychospiritual Study. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(6), 258-267.

dan egosentrisme diganti dengan *sepi ing pamrih*. Tahap integrasi diri ini perlu diikuti dengan transformasi diri dengan latihan-latihan agar manusia menemukan identitas baru, ego baru, dan diakhiri dengan partisipasi manusia dalam kegiatan ilahi. Mawas diri salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi dimasa lampau, memperbaiki keadaan dimasa kini, tetap berteguh di jalan yang benar.

Secara teknis psikologis, usaha tersebut dapat dinamakan intropeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berfikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, pengelihatian, dan segenap unsur kejiwaan lainnya.<sup>20</sup>

## 2. Muhasabah dalam ayat al-Qur'an dan hadist

Hakikat muhasabah bearti memerinci perbuatan yang telah lalu dan yang akan datang.<sup>21</sup> Muhasabah diri adalah kewajiban yang sangat penting dilakukan. Oleh karena itu setiap manusia harus mempunyai waktu untuk bermuhasabah dan mencela dirinya untuk menjatuhkan diri dari kejahatan dan membantu dalam mengawal halal tujuan dari dirinya itu sendiri. Banyak dalil-dalil dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang berkaitan dengan muhasabah diri. Diantara firman Allah yang menganjurkan untuk bermuhasabah adakah:

- a. Konsep muhasabah yang ada di al-Qur'an dalam surah (Al – Hasry: 18 -19)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
(۱۸) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (۱۹)

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu*

---

<sup>20</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail.2005), h.30.

a) <sup>21</sup> Imam Al-Ghazali, *Taman Kebenaran Spiritual Mencari Jati Diri Menemukan Tuhan*, (Jakarta Selatan: Tuross Khazanah Pustaka Islam, 2017), hal. 235.

seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. AlHasyr: 18-19).<sup>22</sup>

b. Allah berfirman dalam Al – Qur’an surat (Al – Baqoroh : 235)

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتُمْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ (٢٣٥)

Atrinya:”Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan – perempuan itu dengan sindiran atau kaum sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut – nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia kecuali sekedar mengucapkan kata – kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepadanya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha pengampun, maha penyantun.”(QS. Al-Baqarah:235).

c. Allah berfirman dalam Al – Qur’an surat (Al – Isra’: ayat 14)

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

artinya : “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.” (QS. Al-Isra’: ayat 14).<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Departemen agama RI, *Al – Qur’an & Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 548

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h.

d. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat (Ar-Ra'd: ayat 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ (11)

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

e. Muhasabah juga disebut dalam banyaknya hadist, salah satunya dari sabda Rasulullah yaitu:

ويروى عن عمر بن الخطاب قال: حاسبوا انفسكم قبل ان تحاسبوا وتزينوا للعرض الأكبر، وانما يخف الحساب يوم القيامة علي من حاسب نفسه في الدنيا. (رواه الترمذي)

Yang artinya:” *diriwayatkan dari umar bin khattab, Nabi bersabda: hisablah dirimu sebelum kamu dihisab, dan hasilah dirimu sekalian dengan amal sholeh, karena adanya suata yang lebih luas dan besar, dan sesuatu yang meningkatkan hisab dihari kiamat yaitu orang – orang yang mau bermuhasabbah atas dirinya ketika masih hidup di dunia*”(H.R. Tirmidzi).

### 3. Macam-macam muhasabah

Menurut Raid ‘Abd al-Hadi dalam bukunya Mamarat al-Haq mengenai muhasabah bahwasanya dapat dilakukan sebelum maupun sesudah beramal. Sebelum bertindak sesuatu maka seseorang perlu menghitung serta mempertimbangkan baik buruknya terlebih dahulu dan manfaat dari perbuatan tersebut, kemudian mengevaluasi terkait dengan mawas dirinya. Abd al-Hadi juga memetik ucapan dari Hasan-Rahimahullah: “Allah mengasihi seseorang hamba yang berhenti

sebelum melakukan sesuatu, jika memang karena Allah, dia akan terus melangkah, tapi bila bukan karenanya maka dia akan mundur”.<sup>24</sup>

Menurut Ibnu Qayyim rahimahullah, muhasabah terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak saat akan berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sebelum mengetahui manfaatnya. Al – Hasan berkata: *“Semoga Allah merahmati seseorang hamba yang berdiam sejenak ketika terdetik dalam fikirannya suatau hal, jika itu adalah amalan ketaatan kepada Allah, maka ia melakukannya, sebaliknya jika bukan, maka ia tinggalkan dan juahilah”*.
- b. Intropeksi diri sesudah melakukan perbuatan terbagi menjadi tiga macam yaitu:
  1. Mengintropeksi kesalehan yang berhubungan dengan perintah Allah yang sepenuhnya belum dikerjakan, lantas bermuhasabah, apakah seseorang tersebut telah melakukan ketaatan kepada Allah sebagaimana yang dikehendaki atau tidak.
  2. Intropeksi diri pada tiap-tiap perbuatan yang akan menyisahkan dampak baik buruknya.
  3. Intropeksi diri tentang persoalan yang mubah atau suatu hal yang telah menjadikan sebuah kebiasaan, mengapa masti dilakukan?, apakah seseorang tersebut mengharapkan surga diakhirat nanti?, atau seseorang tersebut menginginkan dunia fana ini, sehingga menjadikan seseorang tersebut masuk ke dalam orang-orang yang merugi dan tidak mendapatkan keberuntungan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Shalih Al-Ulyawi, *Muhasabah* (intropeksi diri),(Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hlm. 5

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 5.

#### 4. Dampak positif dan manfaat muhasabah

Muhasabah itu penting dalam kehidupan manusia, agar manusia menyadari seberapa banyak kebaikan yang telah di kerjakan, seberapa banyak kejahatan yang telah di kerjakan.

Muhasabah dapat melihat ke dalam hati nuraini untuk memastikan kebenaran dan pertanggungjawaban dalam suatu tindakan yang sudah diambil.<sup>26</sup>

Adapun dampak positif lain menurut Syaikh Shalahi Al-‘Ulyawi yaitu, mengetahui keburukan diri sendiri, seseorang yang tidak memeriksa keburukan yang dimilikinya. Dengan bermuhasabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati surga firdaus Wajah Rabb yang Suci dan Mulia.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Abdullah Handziq yaitu :

Ketenangan dan kedamaian hadir dalam jiwa, sugesti yang mendorong kearah hidup yang bermakna, rasa cinta dan dekat kepada Allah.<sup>28</sup> Dengan muhasabah dapat menemukan catat atau cela diri dalam bentuk bersikap, sifat, dan perilaku yang buruk, dengan mengetahuinya, akan berusaha untuk memperbaiki dalam kehidupan mendatang.<sup>29</sup>

Individu yang selalu berfikir tentang keberadaan dirinya, mengontrol segala kesalahannya dan mengawasi segala gerak-geriknya menandakan hati dan fikirannya masih jernih, maka akan selamat dan terhindar dari kesesatan, serta tiada kesempatan baginya untuk melihat cela orang lain karena diri sendiri sibuk mengontrol dirinya.

Sedangkan pandangan Ibnu Qayyim bahwa muhasabah mempunyai pengaruh serta manfaat yang luar biasa, antara lain yaitu:

- a. Bermuhasabah berdampak pada tingkatan berfikir kritis seseorang menjadi lebih tinggi mengenai peribadahan dan menunaikan

---

<sup>26</sup>

<sup>27</sup> Syaikh Shalahi Al –‘Ulyawi, *muhasabah (intropeksi diri)*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah (tanpa kota) 2007, h.8

<sup>28</sup> Abdulllah Handziq, *Op Cit*, h. 31

<sup>29</sup> Ahmad Yani, *Op cit*, h. 240

kewajiban yang diperintahkan Allah. Seperti itu keadaan kaum salaf dalam menilai diri sendiri terhadap kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda berkata: *“seorang itu tidak dikatakan faqih dengan sebenarnya sampai ia menegur manusia dalam hak Allah, lalu ia gigih mengoresi dirinya”*. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata : *“mencela diri dalam Dzat Allah adalah termasuk sifat shidiqin (orang – orang yang benar), seorang hamba akan dekat dengan Allah Ta’ala dalam sekejap, berlipat–lipat melebihi dekatnya melalui amalnya”*. Abu Bakar As-Shiddiq r.a berkata: *“Barangsiapa yang mencela dirinya berkaitan dengan hak Allah (terhadap dirinya), maka Allah akan memberinya keamanan dari murkanya”*.

- b. Bermuhasabah akan membuat seseorang merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Jika seseorang tersebut bersungguh-sungguh melaksanakan segala perintah Allah di dunia yang fana ini, maka seseorang tersebut akan mendapat imbalan yaitu masuk surga.
- c. Seseorang yang bermuhasabah akan mampu memperbaiki dan mengeratkan hubungan diantara sesama manusia. Introspeksi serta mengevaluasi diri, merupakan cara untuk memperbaiki kerenggangan sedang terjadi pada saat ini.
- d. Terhindar dari sifat nifaq atau munafik. Salah satu cara untuk menghindari diri dari sifat nifaq, yaitu dengan sering-sering mengevaluasi diri perihal amalan-amalan yang telah diperbuat.
- e. Bermuhasabah akan membuat seseorang dapat melihat keburukan dirinya sendiri sehingga lebih taat di hadapan Allah swt.
- f. Manfaat yang diperoleh bila bermuhasabah adalah keberuntungan dapat bersinggah disurga firdaus dan memandang raabnya lagi maha suci. Namun sebaliknya, jika seorang tersebut tidak bermuhasabah akan mendapat kerugian berupa azab kepedihan di dalam neraka.
- g. Mengetahui keburukan diri sendiri. Barang siapa yang tidak memeriksa keburukan pada dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya.

## 5. Waktu yang terbaik untuk melakukan bermuhasabah

Sesungguhnya jiwa itu tidak akan konsisten dalam kebenaran dan kebajikan kecuali ada larangan–larangan agama yang menjadi kendalinya yaitu semacam suara kebenaran yang bersumber dari lubuk hati terdalam insan beriman. Manakala jiwa seseorang mresakan ada kesalahan yang diperbuat, atau terjerumus kedalam lingkaran setan, dengan cepat ia kembali mengingat kekuasaan pencipta yang maha agung. Dialah Allah yang maha mengetahui segala rahasia, serta apaun yang masih tersembunyi. Ketika itulah insan beriman yang tulus segera kembali kepada petunjuk kebenaran.<sup>30</sup>

- a) Sebenarnya tidak ada batasan waktu dan waktu tertentu untuk bermuhasabah. Seorang muslim dapat mengawasi dirinya, mencela dirinya, dan mengintropeksi dirinya di setiap waktu. Namun sebaiknya ia duduk seorang diri sesaat sebelum tidur di malam hari untuk melakukan bermuhasabah dir. Ini merupakan waktu yang paling kondusif, karena saat itu ia akan menghitung perbuatan yang dilakukan pada hari itu untuk mengetahui keuntungan dan kerugiannya dari diri sendiri.<sup>31</sup>
- b) Ibnu Qayyim al-Jauziyah berkata, “jika seorang hamba telah selesai mengerjakan shalat subuh, hendaknya ia mengosongkan hatinya dalam sesaat untuk menyampaikan persyaratan kepada jiwanya. Lalu berkata kepada jiwanya, “Aku tidak memiliki barang perbekalan kecuali umur. Maka jika modal ini telah sirna dariku maka akan menjadi suramlah peraganganku dan juga dalam mencari keuntungan. Ini adalah hari baru yang ditangguhkan oleh Allah bagiku termasuk ajalku yang masih di beri waktu dan menganugerahkan kepadaku. Seandainya Allah mewafatkanku, niscaya aku akan ber angan–angan sekiranya Allah mengembalikanku di dunia lagi sehingga aku dapat melakukan amal kebaikan”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Umar Hasyim, *Menjadikan Muslim Kaffah...*, hal. 213.

<sup>31</sup> Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs...*, hal. 167.

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Tidakkah Kamu Berfikir?...*, hal. 350.

- c) Dengan begitu waktu pagi adalah waktu yang sangat berkah dan akan menjadi lebih baik lagi jika seseorang dalam keadaan muhasabah. Menghitung kesalahan sebelum beraktivitas dan menanti barakah yang di turunkan dari yang maha kuasa.
- d) Bisa juga melakukan muhasabah setelah sholat fardhu. Sebelum beranjak dan sesudah berdzikir dengan cara diam sebentar, merenungi kesalahan yang dilakukan. Jika kesalahan itu sudah didapatkan, amak bisa di catat kalau itu memang di perlukan, bawa sebuah buku kecil untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Itu akan lebih baik lagi karena dengan begitu seseorang akan punya pengingatnya.<sup>33</sup>

## **B. Menghafal al-Qur'an**

### **1. Pengertian menghafal al-Qur'an**

Menghafal berasal dari kata dasar hafal, jika dalam bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa jadi menghafal adalah mengucapkan kembali apa yang telah masuk dalam ingatan di luar kepala dan dalam keadaan sadar serta tidak melihat catatan atau buku.

Menghafal adalah proses aktifitas menanamkan materi kedalam ingatan, sehingga nanti dapat di produksi (diingat) kembali secara sempurna sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>34</sup>

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (*memori*). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya

---

<sup>33</sup> *Ibid.* Hal. 68.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 29.

adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana.

Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, dimana ketika informasi yang baru diterima melalui proses membaca, mendengar ataupun dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Proses perekaman yang dimaksud adalah saat siswa mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga akhirnya masuk pada proses penyimpanan pada memori otak dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu saat siswa menyetorkan hafalan atau *mentasmi'kan* hafalannya dihadapan ustad/instrukturnya.

Menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara sempurna baik dalam menghafal dan mengiangat kembali. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut akan sulit ditemukan kembali dalam memori atau ingatan.<sup>36</sup>

## 2. Metode menghafal al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.<sup>37</sup> Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafalkan al-Qur'an salah satunya yaitu

---

<sup>35</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hal. 79.

<sup>36</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal.15.

<sup>37</sup> Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), hal.47.

menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* menyebutkan beberapa metode yaitu:

a. Metode wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).<sup>38</sup>

b. Metode *kitabah*

Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada searik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan menuliskannya berkali-kali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>39</sup>

c. Metode *Sima'i*

*Sima'i* yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu: a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau

---

<sup>38</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis .....*, hal. 63

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 64

anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna. b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dhafal di luar kepala.<sup>40</sup>

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan pula.<sup>41</sup>

e. Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara berseam-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal.65

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 65

<sup>42</sup> *Ibid*, hal.66

### 3. Kesulitan menghafalkan al-Qur'an

#### a) Penyebab kesulitan calon penghafal al-Qur'an pada santri

##### 1) Malas

Malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal Al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan ketika merasa jenuh. Kadang malas itu muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Saat awal-awal menghafal biasanya semangat, tapi setelah beberapa juz dapat di hafal, malas itu muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas kembali dan seterusnya.<sup>43</sup> Rasa malas ini harus di jauhi dan jangan sampai menguasai diri para penghafal. Karena waktu yang akan dibutuhkan para penghafal akan jauh lebih panjang lagi.

##### 2) Alat-alat elektronik

Alat komunikasi seperti handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan. Seharusnya alat ini menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, bukan menjadi alat yang menghalangi proses hafalan. Fitur-fitur yang ditawarkan seperti MP3 dapat diisi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an sebagai media untuk mengulangi hafalan dengan metode mendengar (*sima'i*). belajar tajwid dan ilmuilmu terkait Al-Qur'an bisa melalui handphone. Fasilitas-fasilitas tersebut harus menjadi media pendukung kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>44</sup>

##### 3) Pacaran

Anak-anak sekarang menganggap pacaran itu hal yang lumrah, bertemu dan berhubungan dengan nonmukrim itu biasa, padahal bagi penghafal Al-Qur'an, pacaran sangat mengganggu hafalan dan proses menghafal. Mengganggu hafalan karena termasuk maksiat dan mengganggu proses menghafal karena harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar. Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan harus menjadi prioritas utama dan

---

<sup>43</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk ....*, hal.24

<sup>44</sup> *Ibid*, hal.25

yang lain harus di jauhkan sejauh mungkin. Bukankah Imam Syafi’I pernah bertanya pada gurunya Imam Waki’ mengenai lemahnya hafalan? Ternyata sebabnya adalah maksiat. Syekh Waki’ berkata, “*supaya saya menghindari perbuatan-perbuatan maksiat, karena sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah, dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat*”.<sup>45</sup>

#### 4) Kesibukan organisasi sekolah

Setiap sekolah biasanya memiliki kegiatan organisasi siswa. Kegiatan organisasi siswa ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan belajar berorganisasi. Kegiatan ini bisa menunjang hafalan jika diberi porsi untuk kegiatan rohani dan kegiatan lain yang positif, misalnya setiap minggu sekali diadakan khataman bersama yang dipelopori oleh organisasi siswa sekolah. Setiap siswa dibagi dari satu juz sampai urutan ketiga puluh untuk membaca Al-Qur’an. Kegiatan semacam ini sebaiknya di terapkan disekolah-sekolah sebagai upaya peningkatan dan pembiasaan lingkungan Qur’ani.<sup>46</sup>

Kesibukan organisasi sekolah bukan menjadi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur’an sebaliknya menjadi motivasi dari bahwa semakin sibuk semakin pandai mengatur waktu untuk menghafal. Seorang penghafal harus menguasai keadaan dan tidak larut didalamnya dan terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

#### 5) Tugas sekolah

Selain sibuk organisasi sekolah, tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak bisa membagi waktu menghafal, padahal mengatur waktu dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas sekolah dan hafalan. Misalnya, menghafal Al-Qur’an setelah Sholat Magrib, kemudian setelah sholat isya’ mengerjakan tugas sekolah. Bisa

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 25

<sup>46</sup> *Ibid*, hal.26

juga tugas sekolah di kerjakan di sela-sela guru tidak masuk mengajar. Seorang menghafal Al-Qur'an sebisa mungkin dapat membagi waktu antara tugasb sekolah dan hafalannya, agar keduanya dapat berjalan beriringan.<sup>47</sup>

b) Kesulitan saat menghafal al-Qur'an bagi santri

Saat menghafal ada beberapa hal yang biasa terjadi seperti:

1) Anggapan bahwa “*menghafal itu sulit*”

Anggapan bahwa “*menghafal itu sulit*” tidak selamanya benar. Pengalaman orang-orang yang telah menghafal sulit itu, biasanya pada awal-awal menghafal, sebabnya karena belum terbiasa menghafal, jadi merasa kesulitan, padahal hanya butuh kesabaran dan konsentrasi saja untuk dapat menghafal Al-Qur'an.<sup>48</sup>

2) Ayat yang telah di hafalkan sering lupa

Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya mengulang hafalan (takrir) terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafalkan, sehingga menghafal mengalami kelupaan ataupun kesulitan untuk mereproduksinya (mengingat). Dalam ilmu psikologi, lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah pelajari. <sup>49</sup> Dengan demikian lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal.

3) Banyak ayat yang sama

Dari 30 juz dan 114 surah dalam Al-Qur'an, tidak sedikit ditemukan ayat-ayat yang memiliki redaksi yang sama. Ayat-ayat tersebut bisa terjadi pada satu ayat dan surah yang berbeda-beda, ada juga dalam satu surah yang memiliki ayat-ayat yang memiliki redaksi sama. Solusinya adalah memberi tanda di

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal.26

<sup>48</sup> *Ibid*, hal.27

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan .....*, hal.158.

setiap ayat yang sama tersebut dan bisa juga menulis dalam sebuah catatan kecil berisi ayat-ayat yang sama tersebut.<sup>50</sup>

4) Tidak sungguh-sungguh

Seorang penghafal akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-qur'an jika tidak berkerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya, terkadang kesulitan tersebut di sebabkan karena sifat malas serta ketidak tekunan dalam menghafal. Bila ingin menjadi seorang tahfidz maka harus berkerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an berarti niatnya hanya setengah hati.<sup>51</sup>

5) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika penghafal jika tidak memiliki sifat sabar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penghafal tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Bila sabar dan tulus menjalaninya, semua ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti. Semua kesulitan dalam proses menghafal akan dapat di lalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal tidak sabar, maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang dijalani akan gagal dan macet di tengah jalan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk ....*, hal.28

<sup>51</sup> *Ibid*, hal.115

<sup>52</sup> *Ibid*, hal.116

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Diskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi lokasi penelitian<sup>53</sup>**

I. Data umum dipanti asuhan yatim piatu muhammadiyah shalahuddin al-ayubi

Nama lembaga : Panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shalahuddin al-ayubi

Alamat : Desa Tampingan rt.003, rw.003 kec. Boja Kab. Kendal

Tahun berdiri : 16 April 1993

Akte notaris : no.81/ tanggal 22 Agustus 1914

II. Data kepala yayasan panti asuhan

Nama lengkap : Karsilan, S.Pd

Gelar Akademik : S.Pd

Jenis Kelamin : Laki - laki

Setatus Sepegawaian : bukan pegawai negri ( guru )

Pendidikan Terakhir : Sarjana/ s1

Setatus sertifikasi : -

III. Lokasi yayasan panti asuhan

Jalan : Jl. Raya Tampingan – Boja km.

Desa : Tampingan

Kecamatan : Boja

Kabupaten : Kendal

Provinsi : Jawa Tengah

Kode pos : 51381

Letak geografis : Dataran tinggi

---

<sup>53</sup> Dokumentasi arsip oleh TU panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shalahuddin al –ayubi, 23 mei 2021

#### IV. Perizinan dan Sertifikat ISO

No. Sk pendirian : -  
Tanggal sk pendirian : 16 April 1993  
No. SK Ijin Operasional : 466/760/2017

#### V. Visi misi dan tujuan panti asuhan shalahuddin al - ayubi<sup>54</sup>

##### A. Visi panti asuhan shalahuddin al – ayubi

Visi dari yayasan tersebut ialah “Terpenuhinya hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, serta partisipasi anak untuk mencapai masa depan yang lebih baik”

##### B. Misi panti asuhan shalahuddin al - ayubi

1. Memeberikan pelayana pada anak asuh didalam panti serta anak dalam asuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental emosional untuk berkembang secara maksimal.
2. Mengusahakan pelayanan pendidikan formal minimal sampai dengan lulus setingkat slta.
3. Mengusahakan pelayana dan membekali pelajaran agama islam sesuai dengan al-Qur'an dan asunnah / hadist yang berupa aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.
4. Memebekali pendidikan non formal berupa keterampilan dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat anak asuh.
5. Membekali pendidikan karakter untuk menjadi kader – kader muhammadiyah dan kader – kader bangsa.

##### C. Tujuan dari visi dan misi panti asuhan shalahuddin al –ayubi

Menanmpung dan membimbing serta mendidik dan menyantuni anak – anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta anak – anak yang kurang beruntung , dhuafa dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan formal maupun informal dalam panti.

##### D. Data struktur organisasi pengurus dan data anak asuh panti asuhan shalahuddin al - ayubi

###### 1. Struktur organisasi panti asuhan

Penanggung jawab : Pimpinan cabang muhammadiyah boja  
Penasehat : Ir. Triyono (mps pcm boja)

---

<sup>54</sup>*Ibid*, 23 mei 2021



## 2. Data anak asuh panti asuhan shalahuddi

DATA ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH SHALAHUDDIN AL AYUBI													
TAHUN 2020 ( 2020/2021 )													
NO	NAMA	Tempat Lahir	Tanggal lahir	L/P	Nama orang tua		Pendkn	Status	Alamat Tempat tinggal	Tanggal		Keterangan	
					Ayah	Ibu				Masuk	Keluar		
1	Wily	Kendal	01/06/2006	L		Wahyuningasih	SMP	Yatim	Singorojo		24/05/2021	Dikeluarkan	
2	Karna Arjuna Putra	Kendal	3 Agustus 2010	L	Rohmadun	Muna Waryati	SD/II	Duafa	Salamsari	11/11/2018			
3	Ihsan Bahtiar	Temanggung	28/10/2005	L	Rohman	Suprihati	SMP	Duafa	Dawang				
4	M Rifai	Kab.Semarang	21-2-2006	L	Zaenal	Partiah	SMP	Yatim	Bonagung				
5	Slamet Budi Utomo	Kendal	06/01/2004	L	Siswandi	Siti Solekhah	SMP	Duafa	Kalirejo				
6	Yogi Apriliyanto	Kendal	29/04/2004	L	Urip Sudiyanto	Ngatemi	SMK	Duafa	Getas				
7	Achmad Romadhon	Semarang	12 Februari 19	L	Trimanto	Sugiyati	SMK/X	Piatu	Campurjo			Lulus	
8	Ade Maulana	Kendal	2 Januari 2001	L	Suharno	Barokah	SMK/X	Duafa	Salamsari			Lulus	
9	M Tohir	Kendal	5 Juni 2000	L	Sutirman	Wikati	SMK/X	Duafa	Kalipuru			Lulus	
10	Farel Ahmad Alfarizi	Kendal	20/07/2006	L	Cholidun	Alimah	SMP	Duafa	Boja	08/07/2019			
11	Tri Oktiyono	Kendal	24/10/2007	L	Sukatri	Rubiyati	SMP	Duafa	Mateseh	08/07/2019			
12	Bagas Wahyu Utomo	Semarang	25-1-2008	L	Didik Santoso	Nur Indah S	SD	Duafa	Semarang	05/04/2020	12/05/2021	Dianmbil OT	
13	Ardika Nova Kurniawan	Kendal	08/11/2007	L	Iwan Setiawan	Munasih	SMP	Dhuafak	Meteseh	22/06/2020			
14	Jani Kurniawan	Kendal	03/01/2005	L	Suradi	Ngatiyah	SMP	Dhuafak	Meteseh	22/06/2020	13/05/2021	Dikeluarkan	
15	Najed Fairchan Wiyari Saputra	Semarang	14/03/2007	L	Yantoro	Wiwik W	SMP	Dhuafak	Sapuran	22/06/2020			
16	Kris Mahendri	Kendal	17/09/2004	L	Amin	Wati	SMP	Piatu	Ngabean	24/08/2020			
17	Rendi	Temanggung	12/12/2003	L	Sapari	Juniyem	SMP	Piatu	Dawang				

1	Yuliana linda Seputri	Batam	2 Mei 2007	P	Doroteus (Alm)	Wahyuningsih	SD/IV	Yatim	Pencar			
2	Anis Amdonah	Semarang	21 Agustus 20	P	Pujiastiyanto	Ruwanti	SMP/VII	Duafa	Keseneng	16/07/2018	21/05/2021	Pindah sekolah
3	Vera Riziyani	Semarang	13 Februari 20	P	Dinarito	Pujiastuti	SMP/VII	Duafa	Keseneng	16/07/2018		
4	Erna Setyowati	Temanggung	3 Oktober 200	P	Ramelan	Mutiem	SMP/VIII	Piatu	Kedawang			
5	Nursakinah	Kendal	6 Juli 2005	P	Samuri	Ponyati	SMP/VIII	Piatu	Trayu			
6	Widiastuti	Semarang	24 September	P	Ahmad Afif	Trimanah	SMP/VIII	Duafa	Keseneng			
7	Karisa Agil Trianjani	Kendal	19 Agustus 20	P	Kasianto	Widarti	SMP/IX	Duafa	Kaliputih			
8	Pita Nuyul Lia	Kendal	23 Februari 200	P	Agus P	Paimah	SMK/X	Yatim	Meteseh			
9	Pungky Wahyu Divani	Kendal	30 Juni 2002	P		sutarni	SMK/X	Piatu	Gondang			
10	Anisa	Jakarta	25 Sept. 2005	P			SMP	Duafa	Trisobo	16/07/2018		
11	Retno Ningsih	Kendal	05/02/2006	P	Siswandi	Siti Solekhah	SMP	Duafa	Kalirejo	08/07/2019		
12	Shyafi Tri Ayu Luthiana	Kendal	29/10/2006	P	Sangi	Muzaroh	SMP	Duafa	Meteseh	08/07/2019		
13	Tri Rizqi Setiyana	Kendal	04/10/2003	P	Kaswandi	Supiati	SMK	Duafa	Pakistan	08/07/2019		
14	Virginia Firty Azahra	Kendal	27/04/2007	P	Muhaimin	Nur Soimah	SMP	Duafa	Pakistan	08/07/2019		
15	Wahyu Wijayanti	Kendal	08/09/2006	P	Senari	Turni	SMP	Yatim	Patean	08/07/2019		
16	Ida Ayu Nuraeni	Brebes	27/07/2005	P	Eti Aidin	Siti Anisah	SMP	Piatu	Nglarangan	08/07/2019		
17	Intan Khosiyah Puspitasari	Temanggung	27/06/2007	P	Juwarno	Jumiyati	SMP	Dhuafak	Muncar	22/06/2020		
18	Larasati	Kendal	11/06/2008	P		Ana Mariana	SMP	Dhuafak	Getas	22/06/2020		
19	Nia Wakhidatul Kulub	Kendal	13/06/2004	P	Rikin Mukharom	Dwi Riyani	SMP	Duafa	Kalirejo	09/03/2020		
20	Diah Safitri	Kendal	27 Desember	P	Punaedi	Srirahayu	SMP/VIII	Duafa	Getas			

**3. Fasilitas yang dimiliki panti asuhan shalahuddin al – ayubi.**

- a. Status kepemilikan tanah : hak milik
- b. Luas tanah : 2000 m
- c. Setatus kepemilikan gedung : hak milik
- d. Jenis bangunan : permanen
- e. Kondisi banguna : baik / layak pakai
- f. Bangunan terdiri dari
- g. Ruangan tidur anak : 6 rungan
- h. Ruangan tidur pengasuh : 1 ruangan
- i. Ruang makan : 1 ruangan
- j. Ruang tamu : 1 ruangan
- k. Ruang kantor : 1 ruangan
- l. Ruang pengasuh : 1 ruangan
- m. Ruang gudang : 2 ruangan
- n. Ruang pertemuan : 1 ruangan
- o. Ruang dapur : 1 ruangan
- p. Kamar mandi pengasuh : 1 ruangan
- q. Kamar mandi karyawan : 1 ruangan
- r. Kamar mandi anak : 6 ruangan

**4. Sarana dan prasarana panti asuhan shalahuddin al – ayubi**

Dalam sebuah lembaga sangat diperlukan berbagai bentuk dari sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dari lembaga. Panti asuhan shalahuddin al-ayubi dapat di katakana telah memenuhi persyaratan dalam kenyamanan dalam lembaga meskipun masih perlu adanya penambahan fasilitas fasilitas lainnya dan kondisi dari segibangunan masih terlihat sangat bagus dan juga kokoh atau bersifat permanen, dan ini ada beberapa fasilitas yang di temukan oleh penulis di saat observasi di lapangan sebagai berikut:

- a. Tempat tidur tingka anak : 13 buah
- b. Tempat tidur biasa : 2 buah
- c. Almari pakaian : 26 buah

- d. Meja makan : 7 buah
- e. Tempat duduk : 5 buah
- f. Televisi : 2 buah
- g. Tape recorder : 1 buah
- h. Almari perpustakaan : 1 buah
- i. Kulkas : 2 buah
- j. Sepeda montor : 2 buah

## 5. Sejarah berdirinya panti asuhan shalahuddin al – ayubi

Berdirinya panti asuhan shalahuddin al-ayubi diawali dari kegiatan mengikuti pengajian dalam rangka peresmian panti asuhan muhammadiyah sutejo cepiring, maka pimpinan ranting muhammadiyah tampingan secepatnya mengadakan musyawarah untuk dapat melaksanakan firman Allah dalam surat al-ma'un ayat 1-3. Sehingga dengan sering berjalanya waktu maka hasil musyawarah tersebut dapat diputuskan bahwa pengurus ranting muhammadiyah akan mendata anak yatim piatu yang ada di desa tampingan untuk dititipkan di panti asuhan muhammadiyah sutejo cepiring selanjutnya pimpinan ranting muhammadiyah tampingan akan menanggung biayanya. Namun sebelum pengiriman dimulai atau terlaksana untuk anak asuh yang siap dikirim ke panti asuhan muhammadiyah cepiring namun hal itu harus dihentikan karena mendapatkan saran dari Bapak Mascan (Alm) selaku sesepuh dilingkungan muhammadiyah ranting tampingan supaya mendirikan gedung panti asuhan di atas tanah seluas seluas 300m milik muhammadiyah ranting tampingan. Setelah mendapatkan saran maka dibentuklah panitia pembangunan yang di ketuai oleh bapak Warsiman, yang segera mengundang para dermawan muslimin di desa tampingan untuk diajak bersama-sama membangun gedung panti asuhan muhammadiyah berukuran 20 x 6 m dengan biaya Rp 4000.000 (Empat juta rupiah). Dan dimana peletakan batu pertamanya dilaksanakan pada tanggal 16 April 1993 oleh pimpinan daerah muhammadiyah Kendal bapak

abdul bari shoim. Dan akhirnya bisa terwujud walaupun bangunannya masih terlihat sederhana dengan seiring berjalannya waktu maka pembangunan terus dilakukan sehingga dari pimpinan wilayah majelis pembinaan kesejahteraan sosial bapak musyafak mampu mencarikan trobosan berupa bantuan dana dari pimpinan pusat muhammadiyah di jakarta sejumlah Rp 40.000.000 ( empat puluh juta rupiah) untuk biaya pembangunan gedung panti asuhan yang representative berukuran 22 x 17 m di atas tanah seluas 1000 m yang dibeli dari hasil swadaya warga muhammadiyah tampingan, boja sekitarnya sebesar rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah ) dengan demilian bangunan lama yang berada di sebelah masjid al-huda di gunakan sebagai asrama panti putri, sedangkan gedung yang baru akan di gunakan untuk asrama panti asuhan putri. Sehingga akhirnya pada tanggal 16 april 1994 gedung panti asuhan sudah diresmikan dan juga sudah bisa ditempati, sehingga panti tersebut diberinama panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shalahuddin al-ayubi tampingan boja.

## **6. Program yang tertulis**

A. Program pelayanan, program produktif, dan jadwal kegiatan panti.

1. Bentuk – bentuk program pelayanan panti.

- a. Penerimaan anak asuh baik yatim, piatu, maupun yatim piatau, duafa/fakir miskin.
- b. Pemeliharaan dan penyantunan terhadap anak asuh panti didalam asrama.
- c. Pendaftaran anak asuh kesekolah sesuai dengan jenjang pendidikan.
- d. Penerimaan anak asuh yatim, piatu,dan yatim piatu diluar asrama.
- e. Penyantunan terhadap anak asuh yatim, piatu, dan yatim piatu diluar asrama.

2. Bentuk – bentuk program unggulan dan program produktif panti

- a. Pengadaan ruang keterampilan.

- b. Bina kerjasama dengan orsos/lsm.
- c. Bina lingkungan/instansi terkait dengan dunia usaha.
- d. Peningkatan kegiatan usaha ekonomi produktif yang sudah ada.
- e. Penyelenggaraan kegiatan usaha ekonomi produktif yang baru.
- f. Rehab sarana dan prasarana yang sudah layak diperbaiki.
- g. Pengadaan alat transportasi roda 4 (mobil).
- h. Pemberdayaan masyarakat.
- i. Pengadaan tempat ibadah / masjid

B. Jadwal kegiatan anak panti

No	Waktu	Jenis aktivitas
1	04.15	Bangun dari tidur
2	04.15 – 04.25	Persiapan sholat subuh
3	04.25 – 04.45	Tadarus / mengasah hafalan secara mandiri
4	04.45 – 06.30	Piket rutin, mandi, makan pagi, kesekolah
5	06.30 – 13.00	Waktu sekolah
6	13.00 – 14.00	Makan siang
7	14.00 – 15.00	Istirahat
8	15.00 – 15.30	Sholat asar dan piket sesuai jadwal
9	16.00 – 17.00	Olah raga / bermain
10	17.00 – 18.00	Persiapan sholat magrib
11	18.00 – 19.00	Pengajian / hafalan
12	19.00 – 20.00	Makan malam
13	20.00 – 21.30	Ngaji / belajar
14	21.30 – 04.00	Tidur

C. Bidang kegiatan anak

- 1. Keislaman
  - a. Sholat fardhu

- b. Belajar al – qur’an beserta hafalan / hadist
  - c. Kajian islam
  - d. Bimbingan do’a
2. Orkes/kemasyarakatan
    - a. Olahraga
    - b. Kerja baiki mingguan
    - c. Gerakan bersih lingkungan di hari jum’at
  3. Rekreatif
    - a. Anjang sana antar panti Kemah wisata bhakti
    - b. Study tour
    - c. Porseni anak panti
  4. Bidang peran aktif
    - a. Paguyuban panti asuhan kab. Kendal
    - b. Koordinator kegiatan kesejahteraan sosial kab. Kendal
    - c. Coordinator wilayah panti asuhan se eks karisidenan semarang
    - d. Kelompok pengelola panti se jawa tengah
  5. Kerja sama tiap lembaga
 

Dalam rangka meningkatkan kegiatan pendidikan dan kepengasuhan, maka kami manjalin kerja sama di antaranya :

    - a. Bidang kesehatan bekerja sama dengan klinik pratama medika muhammadiyah cabang boja.
    - b. Seni bela diri bekerja sama dengan smk mhammadiyah 2 boja.
    - c. Bimbingan belajar menjalin hubungann dengan yayasan yatim mandiri semarang.
  6. Bidang keuangan panti
    - a. Pemasukan / pendapatan panti
      1. Infak tetap
      2. Donator tidak rutin
      3. Kemensos RI

4. Apbd ii kabupaten kendal
  5. Instansi pemerintahan dan dunia usaha / bumh
  6. Pengajian ahad pagi
- b. Pengeluaran panti
1. Pembayaran pendidikan
  2. Pembiayaan akomodasi rumah tangga
  3. Biaya daya dan jasa (listrik, telp, dan air)
  4. Perabot rumah tangga
  5. Biaya operasional
  6. Kesehatan
  7. Honor / insentif ustad dan karyawan
  8. Biaya adminitrasi
  9. Biaya rekreasi
  10. Biaya perawatan prasarana
  11. Biaya perlengkapan / keperluan hari raya anak
  12. Biaya perlengkapan sarana sekolah

## **7. Program yang tidak tertulis**

Berikut ini data wawancara dengan kepala yayasan terkait dengan salah satu program pengahal al – quran.

“ Tujuan dari program tersebut yaitu guna memberikan bekal kepada anak – anak di masa depan oleh karena itu hal ini menurut saya merupakan program yang sangat positif dan ketika saya lihat ke kebanyakan dari panti lain yaitu yang di utamakan yaitu hafalan al–qur’an tetapi bukan hanya sekedar di hafalkan saja kalau bisa menerapkan di kehidupan sehari – hari itu lebih bagus”.<sup>55</sup>

Bapak muksin, selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shlahuddin al–ayyubi mengungkapkan bahwa :

“Tujuan awal didikan panti ini sebenarnya hanya menampung anak asuh putri karena dulu asrama yang di bangun khusus buat putri namun sekarang

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan kepala yayasan panti asuhan bapak karsilan pada tanggal 15 agustus 2021

sudah di bangun yang lebih besar sehingga sekarang anak putra pun di perbolehkan untuk masuk atau bergabung di panti kami ini dan di dalamnya itu ada program hafalan al-qur'an program ini di bangun bawasanya nanti ketika anak asuh ini pulang kerumah atau lanjut sekolah sampai keperguruan tinggi setidaknya anak-anak asuh kami sudah hafal ya palinggak 5 atau 10 juz tapi kalau yang masuk smp kalau bisa ya harus hafal 30 juz karena di panti ini di didik dalam waktu 6 tahun jadi dari program ini saya harapkan bisa menyelamatkan generasi muda terutama anak yatim piatu"<sup>56</sup>

Menjadikan anak asuh yang berkualitas sangat perlu dibutuhkan program-program yang di mana seorang anak asuh ini bisa menunjukkan eksistensi baik di dalam lingkungan panti asuhan mau pun di luar panti asuhan dalam hal ini maka kepribadian seorang anak asuh maka akan berkembang dan menjadi pribadi yang baik."Sebenarnya saya senang ketika melihat anak-anak panti ini mejadi anak yang berkualitas dan memiliki ilmu tinggi apa lagi ada program yang di haruskan bawasanya anak asuh harus bisa hafal al- qur'an

### **1. Data wawancara dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi**

- a. Kondisi santri dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-yyubi sebelum melakukan muhasabah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi mendapati anak asuh yang bisa dijadikan obyek yang telah ditentukan atau yang dibutuhkan oleh data, berikut nama-nama yangmasuk sesuai dengan kriteria yang ada :

1. IAN selaku anak asuh panti asuhan mengutarakan pendapatnya pada saat pertama kali masuk didalam panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi ia merasa ada sedikit berbeda dari kegiatan sehari-harinya saat masih di rumah, ia

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan bapak mukhsin tanggal 26 agustus 2021

merasa ada suatu tanggung jawab yang harus dipenuhi saat berada di panti asuhan salah satunya yaitu terkait dengan program hafalan al-Qur'an yang telah ditetapkan panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi (saya masih bingung dan juga marah-marah kepada diri sendiri karena belum sia menerima tatangan baru terkait dengan program yang ada soalnya itu program baru jadi saya merasa kurang siap menghadapi suatu program yang ada pada saat ini)<sup>57</sup>

Bapak MK, selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shlahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa: IAN ini merupakan salah satu anak yang berbeda dengan yang lain ia ini lebih suka menyendiri dan juga penurut saat di kasih tau dan juga minim dalam melakukan pelanggaran ya mungkin tergolong masih anak asuh baru jadi lebih mudah saat di nasehati namun saat ada program baru terkait dengan hafalan al – qur'an ia terkejut bukan hanya dia saja namun semua nya juga terkejut karena dulunya yang tidak ada hafalan sekarang menjadi ada.<sup>58</sup>

Ustad JF, selaku guru ngaji dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa : ida ayu nuraeni ini merupakan murid yang unik bagi saya karena ia ketika setor hafalan dengan saya pasti lupa ayat padahal sudah saya kasih tau dan saya suruh mengulangi lagi namun ia tak mampu untuk menirukan apa yang sudah saya contohkan yang bikin unik yaitu mimik wajah nya saat ia tidak hafal atau lupa ayat selanjutnya.<sup>59</sup>

2. E.S selaku anak asuh panti asuhan menutarakan pendapatnya pada saat pertama masuk lembaga dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi ia merasa sedih dan juga marah karena sudah tidak bisa bermain seperti biasanya ketika

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan anak asuh ida ayu nuraeni tanggal 15 agustus 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan bapak mukhsin tanggal 15 agustus 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan ustad panti asuhan bapak jakfar tanggal 15 agustus 2021

masih di rumah dan ia juga merasa kesulitan buat menyesuaikan saat pembelajaran yang ada di panti asuhan (saya merasa kesulitan saat menghadapi satu program yaitu hafalan al – qur'an karena saya belum terbiasa untuk menghafalkan namun lebih sering membaca).<sup>60</sup>

Bapak MK, selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shlahuddin al – ayyubi mengungkapkan bahwa: E.S anak yang awalnya kurang lancar dalam mengaji dan juga masih lumayan sulit buat beradabtasi terkait dengan program – program yang kita buat.<sup>61</sup>

Ustad JF, selaku guru ngaji dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa : E.S sebenarnya kalau dia mau rajin untuk belajar pasti bisa dengan cepat dan mampu untuk bisa menyusul yang lainya terkait dengan ngajinya dan juga mau belajar dengan temanya saya kira itu adalah pendorong atau penyemangat buat dia untuk mau rajin belajar ngajinya.<sup>62</sup>

3. S.B.U selaku anak asuh panti asuhan mengutarakan pendapatnya pertama saya berada di panti asuhan saya merasa nyeri atau sakit hati karena ulah dari lingkungan karena pergaulan yang berada dipanti asuhan karena semuanya bersikap dingin dan juga terkadang saya dendam sama guru ngaji karena kalau memarahi tidak tau aturan dan tempat, namun dari segi pembelajaran saya masih belum bisa mengikuti secara lancar soal hafalan al – qur'an karena itu program baru jadi saya masih merasa sedikit asing.<sup>63</sup>

Bapak MK, selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shlahuddin al–ayyubi mengungkapkan bahwa

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan anak asuh erna setyowati tanggal 15 agustus 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan bapak mukhsin tanggal 15 agustus 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan ustad panti asuhan bapak jakfar tanggal 15 agustus 2021

<sup>63</sup> Wawancara dengan anak asuh selamat budi utomo tanggal 15 agustus 2021

selamet budi utomo adalah anak yang memiliki kepribadian yang berbeda dari yang lain ia selalu menyendiri di saat dia dapat tugas hafalan saya juga heran apakah karena tidak suka menghafalkan secara bersama–sama atau mungkin sedang mencari suasana yang baru.<sup>64</sup>

Ustad JF, selaku guru ngaji dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa slamet budi utomo itu anak nya setiap stor hafalan sering panik atau toleh toleh saat dia lupa ayat saat stor hafalan jadi saya kira ada suatu masalah dalam hafalannya yang sebagai manayang saya temui yaitu bingung saat lupa ayat.<sup>65</sup>

4. Y.L.S selaku anak asuh panti asuhan mengutarakan pendapatnya bahwasanya saat pertama kali ia merasa bingung dan juga marah kepada diri sendiri karena masih belum bisa menerima hal yang baru sesuai dengan program yang di ajarakn di panti asuhan yaitu ada hafalan al – qur’an awalnya saya merasa takut dan juga panik karena selama di rumah saya kurang begitu pandai atau pintar dalam membaca al – qur’an sehingga saya takut apa bila dimarahi oleh guru ngaji atau ustadnya sebab saya tidak mampu menghafal dengan baik.<sup>66</sup>

Bapak MK, selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shlahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa yuliana linda saputri ini merupakan anak asuh yang pemalu dengan yang lainnya karena pertama kali masuk ia ketika di minta buat perkrnalan saja masih malu–malu dan saat ada rapat dengan semua anak asuh pasti ia di barisan yang paling pojok belakang ntah kenapa namun setiap ada rapat atau evaluasi bulanan pasti

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan bapak mukhsin tanggal 15 agustus 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustad panti asuhan bapak jakfar tanggal 15 agustus 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan anak asuh Yuliana linda saputri tanggal 15 agustus 2021

semuanya ditanya terkait dengan perolehan hafalannya mungkin karena itu ia bisa saja menghindar.<sup>67</sup>

Ustad JF, selaku guru ngaji mengungkapkan bahwa yuliana linda saputri itu anaknya memang suka malu-malu saat hafalan apa lagi saat dilihat temen-temennya, dan terkadang panik dengan sendirinya di saat ia belum siap untuk melaksanakan hafalan terkadang dia juga takut di saat nada saya sedikit tinggi padahal saya berniat ingin menegaskan saja tapi ia merasa takut dan diam saja kurang lebih 2 menit setelah itu ia bilang udah ustad.<sup>68</sup>

5. T.R.S selaku anak asuh panti mengutarakan pendapat ketika awal masuk ke panti dan saya mengetahui ada program hafalan al-qur'an bagi saya tidak udah dan membutuhka konsentrasi yang begitu tinggi untuk tetap bisa fokus namun usaha itu belum bisa maksimal karena ketika saya lupa atau salah membaca panjang pendeknya saya mulai bingung dengan diri saya sendiri soalnya saya takut saat ustad udah berkata ayo jangan diam saja atau biasanya rotanya dipukulkan ke meja yang dibuat mengajar dari sini terkadang saya merasa dendam dan sakit hati karena perkataan yang kasar dalam menegur saya.<sup>69</sup>

Bapak MK, selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu muhammadiyah shlahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa tri rizqi setiyana ini anaknya terbuka dan mudah utuk bergaul dengan yang lainya dan juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan untuk mengajinya sudah lumayan baik ya walaupun terkadang masih ada laporan kurang lancer atau gimana bagi saya udah biasa yang penting anak-anak mau menjalankan program apa yang telah di buat oleh panti.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan bapak mukhsin tanggal 15 agustus 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan ustad panti asuhan bapak jakfar tanggal 15 agustus 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan anak asuh tri rizqi setiyana tanggal 15 agustus 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan bapak mukhsin tanggal 15 agustus 2021

Ustad JF, selaku guru ngaji panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi mengungkapkan bahwa tri rizqi setiyana ini merupakan anak yang saya kira masih takut dengan keadaan yang ada apa lagi saat stor hafalan dan badanya ini tidak bisa tenang pasti gerak terus dan terkadang kipas – kipas padahal ada ac di ruangan ini.<sup>71</sup>

## **2. Data wawancara dengan anak asuh dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi sesudah melakukan muhasabah.**

a. I.A.N selaku anak asuh panti asuhan mengutarakan pendapatnya

“Pembiasaan muraja’ah atau menghafakan bersama ini sangat memudahkan untu saya bisa cepat hafal karena dari hali ini saya lebih bisa merasakan suatu hal yang berbeda karena saya yang awalnya serih marah terhadap diri sendiri namun kini sadar bawsanya masih banyak orang yang peduli dengan saya da nada juga yang menasehati saya yaitu seperti ini belajarlah atau mencobalah untuk mahabbah yaitu cinta kalau kita tidak suka dengan pengujinya setidaknya kita suka dan cinta kepada al-qur’annya sehingga saya merasa tenang dan tidak cemas apa lagi takut dan dari sini saya bisa memahami bawasanya dari hal buruk bisa kita rubah untuk menjadi yang positif kalau kita mau berusaha dan juga ikhlas.”<sup>72</sup>

b. E.S selaku anak asuh panti asuhan menutarakan pendapatnya “Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti muraja’ah dan hafalan bersama membuat saya semakin mudah saat

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ustad panti asuhan bapak jakfar tanggal 15 agustus 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan anak asuh ida ayu nuraeni tanggal 29 agustus 2021

menghafalkan dan di saat semuanya selesai saya biasanya duduk-duduk sambil menghafalkan sendiri dan sambil bermuhasabah terhadap diri sendiri terkait dengan kemarahan yang saya alami di setiap saat dan berbicara dengan diri sendiri agar sebagaimana diri ini tidak mudah marah dan juga tersinggung dengan perbuatan orang lain dan juga cemas saat menghadapi setor atau ujian hafalan bersama dengan ustadzah<sup>73</sup>

c. S.B.U selaku anak asuh panti asuhan mengutarakan pendapatnya:

“ Saya awalnya asing dengan program yang berada di panti apa lagi soal hafalan al-qur’an soalnya saya dari dulu tidak pernah ikut ngaji ketika saya masih di rumah namun ketika saya masuk panti seiring berjalanya waktu dan dibantu dibimbing dari teman-teman senior dan alhamdulillah kini saya sudah bisa memahami bawasanya masih banyak orang yang peduli dan juga sayang terhadap saya dari hal ini saya bisa memahami bawasanya marah dendam itu hanyalah bisa merusak diri sendiri dan juga melukai orang lain. Berkat bantuan dari teman-teman kini saya sudah bisa hafal dua juz karena setiap malam ketika teman-teman yang lain belum bangun atau kisaran jam 3 pagi pasti saya sudah bangun untuk menjalankan sholat tahajut sekaligus menghafalkan sendiri dan tak lupa saya tutup dengan do’a agar apa yang saya hafalkan ini tidak lupa saat setor atau ujian nanti<sup>74</sup>

d. Y.A.L.S selaku anak asuh panti asuhan mengutarakan pendapatnya:

“Kalau dari panti tersebut diadakan program hafalan al-qur’an justru saya sangat senang karena saya bisa

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan anak asuh erna setyowati tanggal 29 agustus 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan anak asuh selamat budi utomo tanggal 29 agustus 2021

menggunakan kebiasaan saya ketika saya belajar di pondok pesantren yaitu dengan cara menulis agar saya mudah ingat dan yang kedua saya biasanya mengatur kemarah saya dan bhkan bisa menghilangkan kemarahan dari diri sendiri dengan pernafasan di saat saya sedang ujian atau setoran sehingga saya merasa tenang atau rasa cemas saya tidak muncul.”<sup>75</sup>

e. T.R.S selaku anak asuh panti mengutarakan pendapat:

“Saya merasa percaya diri saat ingin melakukan setoran atau ujian karen sebelum itu semua saya di belakang layar sudah mempersiapkan hafalan saya dengan matang-matang ya itu dengan berdzikir dan juga ber do’a agar nanti ketika saya lupa saya tidak cemas atau atau takut saat di hadapan para penguji karena saya memahami bawasanya sakit hati dan dendam hanyalah merusak atau menghalangi saya sebagai seorang penghafal al-Qur’an.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan anak asuh yiliana linda saputri tanggal 29 agustus 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan anak asuh tri rizqi setiawan tanggal 29 agustus 2021

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis metode muhasabah pada program tahfidz

Muhasabah adalah intropeksi diri, mawas diri atau meneliti diri. Untuk itu muhasabah mampu untuk mengatasi masalah-masalah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu faktor yang mempersulit hafalan adalah munculnya rasa malas. Malas adalah sifat manusia yang tidak baik. dalam menghafal Al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan ketika merasa jenuh. Kadang malas itu muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Saat awal-awal menghafal biasanya semangat, tapi setelah beberapa juz dapat di hafal, malas itu muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas kembali dan seterusnya.<sup>77</sup>

Ustad Ja'far mengatakan bahwa Muhasabah mampu membuat santri merenungkan tentang kesalahan dalam dirinya. Seringkali, para santri tidak menyadari, bahwa rasa malas yang muncul saat mereka hendak menghafal berpengaruh besar terhadap hafalan mereka. Sehingga dengan muhasabah diri, Ustad Ja'far berharap bahwa santri akan mampu menjadi lebih baik.<sup>78</sup>

Alat komunikasi seperti handphone saat ini juga menjadi salah satu penghambat menghafal Al-Qur'an. Seharusnya alat ini menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, bukan menjadi alat yang menghalangi proses hafalan. Fitur-fitur yang di tawarkan seperti MP3 dapat di isi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an sebagai media untuk mengulangi hafalan dengan metode mendengar (sima'i). belajar tajwid dan ilmuilmu terkait Al-Qur'an bisa melalui handphone. Fasilitas-fasilitas tersebut harus menjadi media pendukung kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun, pada realitanya tidak demikian.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk ....*, hal.24

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustad Ja'far

<sup>79</sup> *Ibid*, hal.25

Hal ini selaras dengan pendapat dari Ustad ja'far yang mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat muhasabah ialah: kurangnya tenaga dalam memberikan motivasi dan juga banyaknya santri yang seharusnya keseluruhan mendapatkan namun masih dikategorikan dan di pilih-pilih. Di samping itu santri masih banyaknya santri yang membawa hp dan juga kabur secara diam -diam tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap santri sehingga hal ini membuat seorang santri akan sulit untuk bermuhasabah dalam hafalan al-Qur'an sehingga menjadikan seorang santri yang ceroboh akan pemanfaatan waktu.<sup>80</sup>

Kelebihan dari metode muhasabah yaitu dapat melihat ke dalam hati nuraini untuk memastikan kebenaran dan pertanggungjawaban dalam suatu tindakan yang sudah diambil.<sup>81</sup> Mengetahui keburukan diri sendiri, seseorang yang tidak memeriksa keburukan yang dimilikinya. Dengan bermuhasabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati surga firdaus Wajah Rabb yang Suci dan Mulia.<sup>82</sup> Dengan muhasabah dapat menemukan cacat atau cela diri dalam bentuk bersikap, sifat, dan perilaku yang buruk, dengan mengetahuinya, akan berusaha untuk memperbaiki dalam kehidupan mendatang.<sup>83</sup>

Menurut Ibnu Qayyim rahimahullah, muhasabah terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak saat akan berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sebelum mengetahui manfaatnya. Al – Hasan berkata: *“Semoga Allah merahmati seseorang hamba yang berdiam sejenak ketika terdetik dalam fikirannya suatau hal, jika itu adalah amalan ketaatan kepada Allah, maka ia*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustad ja'far

<sup>81</sup>

<sup>82</sup> Syaikh Shalahi Al – ‘Ulyawi, *muhasabah (intropeksi diri)*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah (tanpa kota) 2007, h.8

<sup>83</sup> Ahmad Yani, *Op cit*, h. 240

*melakukannya, sebaliknya jika bukan, maka ia tinggalkan dan juahilah”.*

- b. Intropeksi diri sesudah melakukan perbuatan terbagi menjadi tiga macam yaitu:
  1. Mengintropeksi kesalahan yang berhubungan dengan perintah Allah yang sepenuhnya belum dikerjakan, lantas bermuhasabah, apakah seseorang tersebut telah melakukan ketaatan kepada Allah sebagaimana yang dikehendaki atau tidak.
  2. Intropeksi diri pada tiap-tiap perbuatan yang akan menyisahkan dampak baik buruknya.

Intropeksi diri tentang persoalan yang mubah atau suatu hal yang telah menjadikan sebuah kebiasaan, mengapa masti dilakukan?, apakah seseorang tersebut mengharapkan surga diakhirat nanti?, atau seseorang tersebut menginginkan dunia fana ini, sehingga menjadikan seseorang tersebut masuk ke dalam orang-orang yang merugi dan tidak mendaptkan keberuntungan.<sup>84</sup>

Pembiasaan membaca asmaul husna rutinitas tersebut dilakuan sebelum murajaah, ini di lakukan bentuk dari menanamkan pengetahuan keagamaan pada santri dengan menyebut nama-nama Allah SWT dan menanamkan pada diri santri agar selalu merasa di awasi oleh Allah karena selalu menyertakan Allah disetiap melaksanakan sesuatu dan memeperhatikan sesudah melakukan sesuatu apakah niat awal yang diucapkan dan dilakukan apakah sudah sesuai. Dalam pembiasaan ini salah satu santri mengaku mendapatkan ketenangan dan juga lidah ini merasa lemas karena sering dibunyikan dan juga bisa difahami setiap artinya. Hal ini dibuktikan oleh Yuli ana linda saputri pada waktu wawancara dengannya, ia mengaku dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna ia mengkau ada ketenangan

---

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 12.

tersendiri yang ada pada dirinya dalam belajar setelah melaksanakan pembacaan asmaul husna sebelum murajaah di mulai.

Pembiasaan bermurajaah sebelum menyetorkan hafalan Pembiasaan bermurajaah ini dilakukan setelah sholat berjama'ah sebelum setor hafalan di mulai, hal ini di lakukan sebagai menanamkan pengetahuan dan melatih untuk selalu menimbulkan perubahan di setiap hafalan sehingga dengan adanya bermurajaah maka seorang santri ini akan merasa tenang dalam mengingat hafalan sebagai power positif dorongan dalam proses menghafalkan al-Qur'an, dibuktikan ketika peneliti melakukan sebuah observasi dipantia asuhan salahuddin al-ayyubi dan bertemu dengan para santri-santri langsung salah satunya slamet budi utomo, ai mengaku dengan pembiasaan bemurajaah ia mengaku ada jalan kemudahan tersendiri dalam dirinya sehingga merasa lebih ringan dalam menghafalkan.

#### **B. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada program tahfidz**

Dimana proses pelaksanaan metode muhasabah panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi boja Kendal dalam menangani kesulitan dalam menghafalkan al – Qur'an pada santri, peneliti menemukan dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses muhasabah panti asuhan shalahuddin al – ayyubi boja kendalterkait dengan kesulitan hafalan al-Qur'an pada santri, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung pelaksanaan muhasabah dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja Kendal untuk mengatasi kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an pada santri.
  1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat terciptanya kelancaran dan aktivitas dalam melaksanakan metode muhasabah dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al –ayyubi boja Kendal.

2. Dorongan panti asuhan dan kerja sama bagus dengan lembaga mejlis pelayanan sosial milik muhammadiyah sehingga dalam waktu satu bulan sekali bisa mendatangkan hafidz kecil untuk di jadikan suatu bentuk bermuhasabah pada diri.
3. Melakukan evaluasi metode muhasabah yang pada setiap saat ada pertemuan dengan pimpinan panti asuhan dan pimpinan daerah muhammadiyah hal ini di sampaikan agar dapat memberikan masukan dan juga bimbingan terkait dengan program hafalan dan kesulitan yang di alami oleh para santri.

Berdasarkan dari faktor pendukung pelaksanaan muhasabah di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan terdapatnya faktor yang mendukung maka akan dapat memperubahan jalannya pelaksanaan muhasabah dalam mengatasi kesulitan hafalan al -Qur'an pada santri hal ini dapat membuat santri akan selalu mengintropeksi diri.

- b. Faktor penghambat muhasabah dipanti asuhan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja Kendal untuk mengatasi kesulitan hafalan al-Qur'an pada santri ialah:
  1. Kurang efektif, di karenakan jumlah yang seharusnya mendaatkan metode muhasabah keseluruhan dan juga kurangnya tenaga dalam memberikan motivasi dan juga banyak nya santri yang seharusnya keseluruhan mendapatkan namun masih dikategorikan dan dipilih-pilih.
  2. Di samping itu santri masih banyaknya santri yang membawa hp dan juga kabur secara diam -diam tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap santri sehingga hal ini membuat seorag santri akan sulit untuk bermuhasabah dalam hafalan al-Qur'an sehingga menjadikan seorang santri yang ceroboh akan pemanfaatan waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwasannya metode muhasabah dalam mengatasi kesulitan hafalan al – Qur'an pada santri diantaranya :

1. Bentuk penerapan metode muhasabah pada program tahfidz yang terjadi dipanti ashuan muhammadiyah shalahuddin al-ayyubi boja kendal berdasarkan melihat fenomena yang terjadi dilapangan serta menurut informasi yakni program tahfidz uji coba ini yang di gagas atau di dorong oleh pimpinan cabang muhammadiyah boja, bentuk keunggulan dari suatu metode muhasabah ini membantu seorang santri atau penghafal untuk selalu berbebah diri. dalam program tahfidz ini juga mendatangkan hafidz kecil guna sebagai pendorong dan juga segai gambaran dari metode muhasabah yang ada.
2. Dimana metode ini mempunyai 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain sebagai berikut:
  - Faktor pendukung  
Melakukan evaluasi metode muhasabah yang di gunakan sebagai landasan dalam program tahfidz yang telah didirikan atau di uji cobakan pada tahun 2020.
  - Faktor penghmbat  
Di samping itu masih banyaknya santri yang memebawa HP dan kabur secara diam-diam saat akan dimulainya setoran hafalan al-Qur'an, sehingga hal ini yang membuat seorang santri sulit untuk melakukan muhasabah dan juga mengasah hafalannya.

#### **B. SARAN**

##### **1. Bagi ustad/ustazah**

Peneliti berharap kepada ustad/ustazah senantiasa sabar menghadapi siswa, ikhlas dalam membimbing dan membantu siswa yang hafalnya kurang lancar, kurang

tepat, serta selalu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa untuk semangat belajar menghafalkan Al-Qur'an selain itu di bantu dengan selalu mengingatkan untuk siswa selalu menjaga hafalan yang sudah mereka hafalkan.

## Daftar Pustaka

- L.Heri Afrizal.,2008.,ibadah hati, (Jakarta: PT Grafindo media pratama)
- Chairani Lisyah.,2010.,psikologi santri menghafal al-Qur'an,(Jakarta: pustaka pelajar)
- Wahidi Ridhoul.,2017.,hafalan al-Qur'an meski sibuk sekolah,(Jakarta: PT. Gramedia)
- Wahid Wiwi Alawiyah.,2014.,cara cepat bisa menghafal al-Qur'an,(Jogjakarta:Diva press)
- Bachrun Saifuddin.,2011.,managemen muhasabah diri,(Bandung: Mizan Pustaka)
- Dra. Nurul Zuriah.,2017.,metodologi penelitian sosial dan pendidikan,(Jakarta:Bumi Aksara)
- Sugiyono.,2009.,metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta)
- Moleong J. Lexy.,metode penelitian kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakrya)
- Gunawan Imam.,2013.,metode penelitian kualitatif teori dan praktik,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Yani Ahmad.,2004.,160 materi dakwah pilihan, (Jakarta: Al – Qalam)
- Karneli Yeni.,2019.,model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah, (jurnal:pendidikan islam Ta'dibuna, vol. 8 no 2)
- Saifudinbachrun.,2011.,manajemen muhasabah diri, (bandung: Mizan pustaka)
- Priyono.,2008.,metodologi penelitian kuantitatif, (sidoarjo: Zafatama publishing)
- Nazir moh.,2005.,metode penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- A Saifuddin.,1998.,metode penelitian, (Yogyakarta: Pustaka pelajar)
- Al Kamali, Asad M.,1989.,kamus indonesia – arab, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Munawir Warson Ahmad.,1984.,Al – munawir kamus arab – Indonesia, (Yogyakarta: pondok pesantren al – munawir)
- Wehr Hans.,1966.,A Dictionary of modern written Arabic, (London: Allen dan Unwin)

Syukur Amin.,2006.,Tasawus bagi orang awam (menjawab problematika kehidupan), (Yogyakarta: LPK2, suara merdeka)

Hadziq Abdullah.,2005.,Rekonsiliasi psikologi sufistik da humanistik, (Semarang: Rasail)

Tebba Sudirman.,2004.,Meditasi sufistik, (Jakarta: Pustaka Hidayah Cet. I)

Richard Ian.,2001.,Dunia spiritual kaum sufi (harmonisasi antara dunia micro dan makro), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet. I)

Ghulen Fathullah.,2001.,Kunci – kunci Rahasia sufi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Hadziq Abdullah.,2005.,Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik, (Semarang: Rasail)

Depar temen agama RI.,2007.,Al – Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro)

Alkarim, abd.,1990.,Risalah sufi al – Qusyairy, (Bandung: Mizan Press)

Karneli, yeni dkk.,2019.,Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah, (Jurnal : Pendidikan islam Ta’dibuna, vol.8 no 2)

Isa, abdul Qadir.,2005.,Hakekat Tasawuf, (Jakarta: Qisthi press)

Al – jawy, abu salam.,2012.,Amalan satu jam memperlancar Rezeki dengan Muhasabah, (Jakarta: Al – Magfirah)

Fida abul.,2016.,terjemahan tafir ibnu katsir, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo)

Al – Bashri Hasan.,2010.,Wasiat – Wasiat Sufistik Hasan Al – Bashri, (Jawa Barat: Pustaka Hidayah)

Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At – Tirmidzi, Jami’ Tirmidzi hadist no. 2459

Abdullah .,1986.,muh sabat Al – nafs wa al – Izra’ ‘Alayh, (Beirut: Dar al – khutub al – ‘Ilmiyah)

Al – ‘Ulyawi Shalih., 2007.,muhasabah (intropeksi diri), (maktab dakwah dan bimbingan jailiyat rabwah)

Hasyim, Ahmad Umar.,2004.,menjadikan muslim kaffah: berdasarkan al – Qur’an dan sunnah Nabi s.a.w., (Yogyakarta:Mitra Pustaka)

Hasyim, Ahamd Umar.,2016.,Identitas dan jati diri muslim, (Jawa Barat: Akademik Pressindo)

Basri, dkk., 2013.,Pembersih jiwa : menurut Al – Qur’an, Al – Sunnah dan amalan salafus sholeh, (Malaysia: Al – Hidayah)

Karzon, Anas Ahmad.,2010.,Tazkiyatun Nafs, (Jakarta Timur : Akbar media)

Djamarah Syaiful Bahri.,2002.,Psikologi Belajar,(Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Rakhmat Jalaludin.,2005.,Psikologi Komunikasi,(Bandung: Remaja Karya)

Hambali Muh.,2013., Cinta al-Qur’an Para Hafizh Kecil,(Jogjakarta: Najah)

Al – jawy, Abu Salam.,2012.,Amalan satu jam memperlancarkan rezeki dengan muhasabah, (Jakarta: Al – Magfiroh)

Al – Albani, Muhammad Nashiruddin.,2006., Terjemahan sahih sunnah at – tirmidzi, (Jakarta: pustaka hidayah)

Hasyim, Ahmad Umar.,2004.,menjadikan muslim kaffah: berdasarkan al – Qur’an dan sunnah Nabi s.a.w, (Yogyakarta: Mitra pustaka)

Wawancara dengan ustad JF selaku guru dalam pembelajaran Al – Qur’an 7 maret 2021

Wawancara dengan bapak HS selaku pimpinan panti asuhan 7 maret 2021

Wawancara dengan AR sebagai santri panti asuhan 8 maret 2021

Wawancara dengan RZ sebagai santri panti asuhan 8 maret 2021

Wawancara dengan bapak SJ selaku TU di panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 23 mei 2021

Wawancara dengan bapak HS selaku pimpinan panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 15 agustus 2021

Wawancara dengan bapak MS selaku pengasuh panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 15 agustus 2021

Wawancara dengan ustad Jf selaku guru dalam pembelajaran al – Qur’an 15 agustus 2021

Wawancara dengan IA sebagai santri panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 15 agustus 2021

Wawancara dengan ES sebagai santri panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 15 agustus 2021

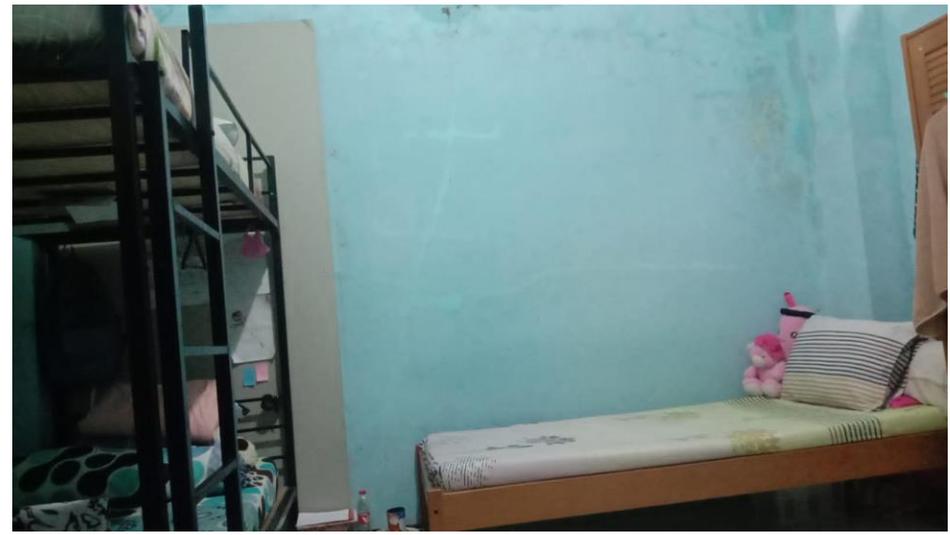
Wawancara dengan YI sebagai santri panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 15 agustus 2021

Wawancara dengan TR sebagai santri panti asuhan muhammadiyah shalahuddin al – ayyubi 15 agustus 2021

## LAMPIRAN











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Priyono  
Tempat tanggal lahir : Bojonegoro, 26 Juni 1999  
Alamat : Desa Karangmangu, Rt.02/ Rw.01, Kecamatan Ngambon, Kabupaten Bojonegoro  
Nama Ayah : Riagus  
Nama Ibu : Lamirah  
Nomor : 082313625610  
Facebook : -  
Email : onopriyono34@gmail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Darma Wanita ( Lulus tahun 2006 )
2. SD Mediyunan I ( Lulus tahun 2011 )
3. SMP Plus Al-Amanah ( Lulus tahun 2014 )
4. SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro ( Lulus tahun 2017 )

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
2. TSPM Muhammadiyah
3. IMM UIN Walisongo
4. Ikatan Mahasiswa Jawa Timur ( IKAJATIM )
5. IHC
6. HMJ Tasawuf dan Psikoterapi